

ANALISIS PERAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM MENCAPAI *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS* (SDGS) PADA CALON GURU SEKOLAH DASAR

Sherly Marlinda¹, Mahmud Yunus², Atikah Atsfa Sari³, Jonatan Fernando Silaban⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Jakarta, Indoensia

E-mail: sherlymarlindaaa0@gmail.com

Article History:

Submitted : 15-05-2025

Received : 15-05-2025

Revised : 25-05-2025

Accepted : 30-05-2025

Published : 30-06-2025

Abstract: *This study explores the role of multicultural education in supporting the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly Goal 4 on quality education. Using a descriptive qualitative approach, the research examines the understanding and preparedness of prospective elementary school teachers in integrating values of diversity, inclusivity, and sustainability into the learning process. Data were collected through in-depth interviews, observations, and document analysis involving 12 respondents from various classes. The findings reveal that multicultural education is perceived as essential in shaping students' character to be tolerant, inclusive, and respectful of differences. The prospective teachers also recognize their strategic role in creating equitable learning environments aligned with the SDGs. However, challenges such as the lack of teacher training and absence of specialized curricula hinder implementation. Therefore, systemic efforts are required, including diversity-based curriculum development, inclusive education policies, and effective teacher training programs to strengthen the integration of multicultural values in primary education.*

Keywords:

Multicultural Education, Sustainable Development Goals (SDGs).

Abstrak: Penelitian ini membahas peran pendidikan multikultural dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya tujuan keempat tentang pendidikan berkualitas. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengeksplorasi pemahaman dan kesiapan calon guru sekolah dasar dalam mengintegrasikan nilai-nilai keberagaman, inklusivitas, dan keberlanjutan ke dalam proses pembelajaran. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen, melibatkan 12 responden dari berbagai kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan multikultural dianggap penting dalam membentuk karakter siswa yang toleran, inklusif, dan menghargai perbedaan. Para calon guru juga menyadari peran strategis mereka dalam menciptakan lingkungan belajar yang adil dan mendukung SDGs. Meski demikian, tantangan seperti kurangnya pelatihan guru dan kurikulum khusus masih menjadi kendala implementasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistemik melalui pelatihan, kurikulum berbasis keberagaman, dan kebijakan pendidikan yang mendukung praktik inklusif di sekolah dasar.

Kata Kunci :

Pendidikan multikultural, Sustainable Development Goals (SDGs).

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah faktor krusial dalam kehidupan manusia yang berperan dalam meningkatkan kualitas hidup dan membuka peluang untuk masa depan yang lebih baik. Tujuan dari pendidikan ini pun tidak hanya sekedar untuk mentransfer ilmu pengetahuan, namun juga bertujuan dalam pembentukan karakter, keterampilan, dan proses berpikir kritis siswa. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan potensi dirinya secara maksimal supaya mampu berkontribusi terhadap kemajuan masa depan bangsa. Urgensi pendidikan dalam membangun masa depan mendorong untuk memberikan dasar yang kuat bagi penerapan nilai-nilai moral, sosial, dan budaya. Sehingga, pendidikan tidak hanya sebagai proses formal di sekolah, tetapi juga sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari yang berkelanjutan dan berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan budaya yang akan membentuk masyarakat yang lebih baik.

Keanekaragaman suku, budaya, agama, dan adat istiadat yang ada di Indonesia membentuk masyarakat yang heterogen, penuh dengan keragaman dan kaya akan perbedaan. Sehingga, tantangan terbesarnya yaitu terkait cara mempersatukan seluruh elemen masyarakat dalam kesatuan yang kuat dan harmonis. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah mengenalkan pendidikan multikultural kepada siswa sejak dini di lingkungan sekolah. Sebagai fasilitator di lingkungan sekolah, guru memiliki peran utama dalam memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai keberagaman kepada siswa, sehingga mereka dapat memahami, menerima, dan menghormati perbedaan yang ada di sekitar mereka. Pendidikan multikultural ini menjadi sebuah pondasi dalam membangun toleransi yang akan memperkuat persatuan dalam keberagaman Indonesia. Menurut Anderen & Cuher (dalam Parekh, 2012), pendidikan multikultural adalah suatu pendekatan dalam pendidikan yang bertujuan untuk membangun pemahaman dan respons terhadap keberagaman budaya dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai latar belakang dan perbedaan.

Pembelajaran multikultural bertujuan untuk membantu siswa membangun sikap saling menghormati terhadap keberagaman budaya yang ada di sekitar mereka. Ini memungkinkan siswa untuk berkolaborasi secara langsung dengan individu atau kelompok dari latar belakang etnis dan ras yang beragam. Pendidikan multikultural berperan dalam membangun apresiasi siswa terhadap berbagai perspektif budaya, sekaligus menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas dan warisan budaya mereka. Menurut Banks (1993) tujuan dari pendidikan multikultural: *"A major goal of multicultural education, is to reform the school and other educational institutions so that students from diverse racial, ethnic, and social-class groups will experience educational equality"*. Dari apa yang menjadi pemikiran Banks, pendidikan multikultural memberikan kesejahteraan bagi seluruh warga negara tanpa adanya diskriminasi etnis, ras, suku, budaya, agama, gender, anak berkebutuhan khusus dan juga status sosialnya. Selain itu, pendidikan ini menyadarkan siswa bahwa perbedaan nilai sering kali menjadi penyebab utama konflik antar kelompok masyarakat (Savage & Armstrong, 1996).

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah telah mengembangkan dan menerapkan berbagai program yang sejalan dengan Tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa. SDGs sendiri merupakan serangkaian tujuan yang dirancang untuk mendukung

pelaksanaan berbagai kebijakan pemerintah guna mencapai pembangunan yang berkelanjutan. SDGs bertujuan untuk menyeimbangkan pembangunan di semua negara, baik yang maju, berkembang, maupun terbelakang. SDGs adalah inisiatif pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi serta kualitas kehidupan sosial, termasuk dalam bidang pendidikan. Pendidikan memainkan peran penting dalam mendukung tercapainya pembangunan berkelanjutan. SDGs bertujuan untuk mewujudkan dan mencapai 17 sasaran yang telah ditetapkan, termasuk di antaranya menciptakan masyarakat yang unggul melalui pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

Dalam konteks pendidikan, sekolah berfungsi sebagai ruang bagi siswa untuk mengembangkan dan membentuk kembali cara mereka memahami serta berinteraksi dengan lingkungan tempat mereka bertumbuh dan berkembang. Oleh karena itu, penting untuk mengenalkan dan mengimplementasikan konsep SDGs dalam proses pembelajaran di sekolah. Penerapan ini bertujuan untuk membekali peserta didik, sebagai generasi masa depan, dengan pemahaman fundamental dan kesadaran sosial yang diperlukan dalam membangun kehidupan yang berkelanjutan. Di Indonesia, konsep SDGs sudah mulai diintegrasikan dalam sistem pendidikan. Salah satu bentuk implementasinya adalah melalui *Education for Sustainable Development (ESD)*, yang bertujuan untuk menggabungkan prinsip pembangunan berkelanjutan ke dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, peserta didik dapat dibentuk agar memiliki kesadaran serta tanggung jawab terhadap berbagai permasalahan global. Peserta didik juga diarahkan untuk menyadari bahwa setiap keputusan dan tindakan yang mereka ambil memiliki konsekuensi terhadap lingkungan, aspek sosial, dan kondisi ekonomi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Tareze, M., & Astuti, I., 2022).

Bagi calon guru, pemahaman mengenai pendidikan berkelanjutan menjadi aspek krusial dalam persiapan mereka sebagai pendidik. Calon guru perlu dibekali dengan wawasan tentang bagaimana menerapkan prinsip SDGs, khususnya dalam aspek pendidikan yang berkualitas dan inklusif. Mereka diharapkan mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang berorientasi pada keberagaman, inklusivitas, serta keberlanjutan. Dengan begitu, mereka tidak hanya berfungsi sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pelopor perubahan yang berperan dalam menanamkan nilai-nilai keberlanjutan serta meningkatkan kesadaran sosial di kalangan peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini akan mengkaji bagaimana integrasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran berkontribusi terhadap pencapaian tujuan SDGs, khususnya dalam sektor pendidikan (SDG 4). Selain itu, penelitian ini juga akan membahas bagaimana calon guru sekolah dasar dipersiapkan untuk menerapkan prinsip keberagaman dan keberlanjutan dalam praktik pengajaran mereka.

Pendidikan multikultural berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung pencapaian SDGs, terutama dalam menyediakan pendidikan berkualitas bagi semua. Penelitian ini melibatkan 12 responden dari berbagai kelas dalam satu angkatan, masing-masing terdiri dari satu laki-laki dan satu perempuan, untuk mendapatkan wawasan yang beragam terkait pemahaman mereka tentang pendidikan multikultural. Melalui pendekatan sistemik yang mencakup pelatihan guru, kurikulum berbasis keberagaman, dan kebijakan yang mendukung inklusivitas, pendidikan

multikultural diharapkan menjadi pondasi utama dalam membangun masyarakat yang berkeadilan dan berkelanjutan. Dengan analisis tematik, penelitian ini mengeksplorasi integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran serta peran calon guru dalam menerapkan prinsip keberagaman dan keberlanjutan di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan bagaimana pendidikan multikultural diintegrasikan dalam upaya mencapai SDGs, khususnya dalam mempersiapkan calon guru sekolah dasar. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi kegiatan pembelajaran, dan analisis dokumentasi yang relevan, seperti silabus dan modul pembelajaran. Penelitian ini melibatkan 12 calon guru sekolah dasar, yang dipilih melalui metode purposive sampling berdasarkan kriteria spesifik, seperti pengalaman dalam program pendidikan multikultural. Pemilihan sampel juga dilakukan secara acak dari tiap kelas dalam satu angkatan, dengan komposisi 1 laki-laki dan 1 perempuan di setiap kelas, guna memastikan keseimbangan perspektif gender dalam analisis. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis tematik, yang mencakup proses identifikasi, kategorisasi, dan interpretasi pola-pola yang muncul dalam jawaban responden.

Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi tema utama yang berhubungan dengan penerapan pendidikan multikultural dalam pembelajaran serta kontribusinya terhadap pencapaian SDGs, khususnya dalam menciptakan masyarakat yang inklusif, harmonis, dan berkeadilan. Validitas penelitian dijaga melalui triangulasi data, di mana hasil wawancara dibandingkan dengan literatur akademik dan kebijakan pendidikan guna memastikan konsistensi temuan dengan prinsip pendidikan multikultural. Selain itu, member checking diterapkan dengan mengkonfirmasi hasil wawancara kepada responden agar interpretasi data tetap akurat dan sesuai dengan makna yang ingin mereka sampaikan. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai bagaimana pendidikan multikultural dapat diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan dasar untuk mendukung pencapaian SDGs, sekaligus memperkuat persiapan calon guru dalam menerapkan prinsip keberagaman dalam lingkungan pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendidikan multikultural adalah suatu pendekatan yang berfokus pada penghormatan terhadap keragaman budaya, etnis, agama, dan latar belakang sosial dalam kegiatan pembelajaran. Pada konteks Indonesia sebagai negara yang sangat plural, pendidikan multikultural menjadi kebutuhan mendasar guna mencegah konflik sosial dan memperkuat kohesi nasional. Menurut Tilaar (2003), pendidikan multikultural merupakan suatu bentuk pendidikan yang didasarkan pada prinsip keadilan sosial, demokrasi, dan hak asasi manusia. Tujuannya adalah membangun masyarakat yang mampu menghargai dan menghormati keberagaman dalam berbagai aspek kehidupan. Pendidikan multikultural tidak hanya berperan sebagai sarana untuk menyatukan keberagaman, tetapi juga sebagai wadah dalam membentuk karakter peserta didik agar memiliki sikap toleran, inklusif, dan berpikiran terbuka.

Peran pendidikan multikultural sangat relevan dalam pembentukan kompetensi calon guru sekolah dasar. Sebagai agen pembelajaran pertama dan utama bagi siswa, guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang dinamika keberagaman serta kemampuan pedagogis untuk mengelola kelas yang heterogen. Pendidikan kewarganegaraan juga dapat berfungsi sebagai media pendidikan multikultural karena memiliki orientasi nilai-nilai kebangsaan, moralitas, dan pluralisme (Nanggala, 2020). Karena itu, integrasi pendidikan multikultural dalam kurikulum pendidikan guru menjadi langkah strategis dalam mewujudkan lingkungan belajar yang inklusif dan berkeadilan.

Selain itu, pendidikan multikultural memiliki hubungan yang erat dengan SDGs, terutama tujuan keempat yang menyoroti pentingnya pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan setara bagi semua individu. Menurut Irawati dan Winario (2020) menegaskan bahwa pendidikan multikultural memiliki fungsi strategis dalam membangun masyarakat yang harmonis, setara, dan bebas dari diskriminasi. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam proses pembelajaran, calon guru tidak hanya dapat membangun lingkungan belajar yang kondusif, tetapi juga berperan aktif dalam mendukung tercapainya target SDGs. Implementasi pendidikan multikultural pada pendidikan guru harus mencakup tiga tahapan transformasi sebagaimana diusulkan oleh Alzana & Harmawati (2021), yakni transformasi diri pendidik, transformasi institusi pendidikan, dan transformasi sosial masyarakat. Dengan pendekatan tersebut, pendidikan multikultural tidak hanya berhenti pada tataran teori, tetapi benar-benar menjadi kekuatan perubahan sosial. Maka dari itu, pendidikan multikultural bagi calon guru sekolah dasar merupakan kebutuhan mendesak untuk membangun masyarakat yang toleran serta mendukung pencapaian tujuan pembangunan global.

Implementasi pendidikan multikultural di sekolah dasar tidak hanya berfokus pada pembentukan karakter siswa yang memiliki sikap toleran dan inklusif, tetapi juga berperan dalam pengembangan keterampilan sosial seperti empati, komunikasi yang efektif, serta kemampuan berkolaborasi dengan berbagai individu dari latar belakang yang berbeda. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Atmaja (2024), penggabungan nilai-nilai multikultural dalam kurikulum dan proses pembelajaran berkontribusi dalam membangun lingkungan belajar yang inklusif serta mendorong penghormatan terhadap keberagaman. Pendidik memiliki peran utama dalam mengintegrasikan nilai-nilai multikultural melalui bahan ajar, aktivitas ekstrakurikuler, serta program pelatihan profesional. Dengan demikian, pendidikan multikultural diharapkan dapat membentuk siswa menjadi individu yang terbuka, menghargai keberagaman, dan memiliki kesiapan dalam menghadapi dinamika masyarakat global yang terus berkembang.

Namun, implementasi pendidikan multikultural menghadapi tantangan seperti kurangnya pelatihan bagi guru dan absennya kurikulum khusus yang mengakomodasi keberagaman. Menurut Hikmah (2024), pelatihan yang efektif bagi guru memainkan peran krusial dalam membantu mereka menghadapi persoalan diskriminasi serta mendorong terjalannya dialog konstruktif antara siswa dengan latar belakang yang beragam. Melalui pendekatan sistemik dan holistik, termasuk transformasi diri pendidik, institusi pendidikan, dan masyarakat, pendidikan multikultural dapat menjadi kekuatan perubahan sosial yang mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

Pendidikan multikultural memiliki peran penting dalam membentuk calon guru sekolah dasar agar dapat berkontribusi dalam pencapaian Tujuan SDGs. Secara khusus, pendidikan ini mendukung tujuan keempat, yang menekankan perlunya pendidikan yang berkualitas, inklusif, dan merata bagi seluruh individu. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai demokrasi, humanistik, dan pluralistik, calon guru dapat mengembangkan sikap toleransi serta menghargai keberagaman budaya, ras, dan agama di lingkungan sekolah dasar. Upaya ini sejalan dengan tujuan membangun masyarakat yang berkeadilan dan berwawasan luas, sehingga dapat menghadapi berbagai tantangan global di masa mendatang dengan kesiapan dan ketahanan yang optimal. Untuk menggali lebih dalam pemahaman dan kesiapan calon guru dalam menerapkan pendidikan multikultural, dilakukan wawancara yang bertujuan memahami perspektif mereka tentang pentingnya pendidikan multikultural dan bagaimana penerapannya dapat mendukung pencapaian SDGs di bidang pendidikan.

Hasil wawancara dengan sejumlah calon guru sekolah dasar menunjukkan bahwa mereka memiliki kesamaan pemahaman tentang signifikansi pendidikan multikultural dalam konteks pendidikan dasar. Mereka menganggap pendidikan multikultural sebagai metode yang menekankan penghormatan dan pengakuan terhadap perbedaan budaya, etnis, agama, serta latar belakang sosial peserta didik. Para responden menyatakan bahwa pendidikan multikultural tidak hanya mengajarkan toleransi dan saling menghormati, tetapi juga membentuk karakter anak sejak dini untuk hidup berdampingan dalam perbedaan. Mereka percaya bahwa dengan menanamkan nilai-nilai inklusivitas dan kesetaraan, siswa akan tumbuh menjadi individu yang mampu menghargai perbedaan dan menghindari diskriminasi. Tujuan pendidikan multikultural selaras dengan upaya membangun masyarakat yang berkeadilan, harmonis, dan menjunjung perdamaian. Pernyataan di atas didukung oleh penelitian oleh Shabrina (2024) menunjukkan bahwa pendidikan multikultural dapat menumbuhkan karakter toleransi pada anak usia dini melalui proses pembelajaran yang menghargai keberagaman sosial budaya.

Mereka turut mengajukan berbagai pendekatan praktis dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural sebagai upaya mendukung pencapaian Tujuan SDGs, khususnya di sektor pendidikan. Strategi ini mencakup penggabungan nilai-nilai multikultural dalam kurikulum melalui bahan ajar yang merefleksikan keragaman budaya Indonesia. Selain itu, pendekatan ini juga melibatkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang mendorong interaksi serta kolaborasi di antara siswa dalam kelompok yang beragam, guna menanamkan sikap empati dan toleransi sejak dini. Para responden juga menyatakan peran guru sebagai teladan dalam menghargai perbedaan dan menciptakan lingkungan kelas yang inklusif. Melalui penerapan strategi-strategi tersebut, pendidikan multikultural di sekolah dasar diharapkan mampu membentuk karakter siswa yang menghormati keberagaman, sehingga berkontribusi dalam mewujudkan pendidikan yang inklusif dan berkualitas sesuai dengan target SDGs. Penelitian yang dilakukan oleh Barokah et al., (2024) menguatkan pendekatan ini, dengan mengungkapkan bahwa penerapan strategi pendidikan multikultural di sekolah dasar secara efektif membentuk karakter toleransi siswa melalui kegiatan pembelajaran yang mengedepankan penghormatan terhadap keberagaman budaya.

Responden mengungkapkan bahwa mereka memandang pendidikan multikultural bukan hanya sebagai sarana untuk mengenalkan keberagaman budaya, tetapi juga sebagai strategi fundamental dalam mendukung pencapaian Tujuan SDGs. Secara khusus, pendidikan multikultural berkontribusi terhadap tujuan ke-4 yang menekankan pentingnya akses terhadap pendidikan berkualitas bagi semua. Responden menekankan urgensi penggabungan nilai-nilai multikultural dalam kurikulum serta berbagai aktivitas sekolah, seperti proyek kolaboratif dan perayaan budaya. Upaya ini bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif sekaligus menumbuhkan sikap saling menghormati terhadap perbedaan. Mereka juga memahami bahwa guru memiliki peran penting sebagai panutan dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dan empati dalam lingkungan kelas. Oleh karena itu, pendidikan multikultural di sekolah dasar dipandang sebagai landasan utama dalam membentuk generasi yang dapat hidup harmonis serta berperan dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan berkelanjutan. Penelitian yang dilakukan oleh Primasari et al., (2021) mendukung hal ini, dengan menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai multikultural dalam kurikulum, praktik keberagamaan, dan aktivitas sehari-hari di sekolah berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif serta meningkatkan keterampilan sosial siswa.

Selaras dengan hal tersebut, mereka memahami bahwa peran mereka sangat penting dalam mengadaptasi nilai-nilai multikultural guna mendukung pencapaian SDGs, terutama tujuan ke-4 yang berfokus pada penyediaan pendidikan yang berkualitas dan inklusif bagi semua. Mereka berkomitmen untuk mewujudkan lingkungan belajar yang aman dan menghormati keberagaman dengan menerapkan metode pembelajaran yang inklusif, menyediakan bahan ajar yang beragam, serta mengadakan aktivitas yang mendorong siswa untuk memahami dan menghargai berbagai budaya. Selain itu, mereka bertekad menjadi teladan dalam bersikap adil, menghormati perbedaan, dan mengatasi potensi diskriminasi di kelas. Melalui pendekatan ini, diharapkan lahir generasi yang memiliki sikap toleran, inklusif, serta berperan aktif dalam mewujudkan masyarakat yang berkeadilan dan berkelanjutan. Menurut Primasari et al., (2021), pendidikan multikultural di sekolah dasar dirancang untuk membentuk karakter siswa agar memiliki sikap toleran dan inklusif dalam berinteraksi dengan lingkungan yang beragam. Pendidikan ini berupaya menciptakan kesetaraan bagi semua peserta didik melalui integrasi nilai-nilai multikultural dalam kurikulum, kegiatan pembelajaran, dan peran aktif guru sebagai teladan. Dengan pendekatan ini, diharapkan tercipta lingkungan belajar yang inklusif serta mendukung pencapaian pendidikan berkualitas sesuai dengan SDGs.

Para responden pun menyatakan harapan agar sistem pendidikan di Indonesia lebih serius dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural, tidak hanya dalam aspek teoritis tetapi juga melalui penerapan nyata di lingkungan sekolah. Mereka mengusulkan pelatihan khusus bagi guru, pengembangan kurikulum berbasis keberagaman, dan kebijakan yang mendukung sekolah sebagai tempat tumbuhnya nilai-nilai toleransi, persatuan, dan keadilan. Harapan tersebut sejalan dengan upaya membangun lingkungan belajar yang inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai, aman, dan nyaman tanpa menghadapi diskriminasi atau tindakan bullying. Selain itu, pendekatan ini juga mendukung pemerataan akses terhadap pendidikan multikultural di seluruh Indonesia. Melalui penerapan langkah-langkah tersebut, pendidikan multikultural diharapkan dapat berfungsi

sebagai fondasi utama dalam mewujudkan masyarakat yang berkelanjutan serta menjunjung prinsip keadilan bagi semua. Penelitian Atmaja (2024) sejalan dengan pernyataan diatas, bahwa keberhasilan pendidikan multikultural di sekolah dasar bergantung pada integrasi nilai multikultural dalam kurikulum, pelatihan guru yang responsif terhadap keberagaman, serta metode pembelajaran inklusif. Meski demikian, implementasinya masih menghadapi tantangan seperti minimnya pelatihan guru dan belum adanya kurikulum khusus. Dengan pendekatan sistemik dan holistik, pendidikan multikultural diharapkan mampu membentuk karakter siswa yang toleran dan inklusif.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wardani et al., (2024), penerapan pendidikan multikultural sejak usia dini berperan penting dalam membentuk karakter siswa agar memiliki sikap menghargai keberagaman serta berkontribusi dalam pencegahan konflik sosial. Implementasinya dapat dilakukan di sekolah dasar melalui pengakuan terhadap keberagaman siswa dan penggunaan model pembelajaran berdiferensiasi. Para responden pun menyatakan harapan agar pendidikan multikultural lebih diintegrasikan dalam sistem pendidikan yang sejalan dengan temuan penelitian ini, sehingga mampu menunjukkan bahwa pendekatan multikultural tidak hanya dapat diimplementasikan dalam mata pelajaran khusus, tetapi juga dalam berbagai kegiatan sekolah yang mendukung keberagaman. Melalui pelatihan guru yang efektif, pengembangan kurikulum yang mengakomodasi nilai-nilai multikultural, serta kebijakan yang mendukung inklusivitas, pendidikan multikultural berpotensi menjadi pondasi utama dalam membangun masyarakat yang berkelanjutan serta menjunjung prinsip keadilan sosial.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mayoritas responden memahami pendidikan multikultural sebagai pendekatan yang menanamkan nilai keberagaman dan toleransi dalam lingkungan sekolah. Responden menekankan bahwa pendidikan multikultural sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif serta mendukung pencapaian SDGs, khususnya dalam memastikan akses pendidikan berkualitas bagi semua. Mereka juga menyoroti perlunya strategi penerapan yang sistematis, termasuk pelatihan guru dan integrasi nilai multikultural dalam kurikulum. Sebagai calon guru, responden merasa memiliki tanggung jawab dalam membangun pemahaman siswa mengenai pentingnya menghargai perbedaan. Mereka berharap sistem pendidikan di Indonesia lebih serius dalam mengembangkan pendidikan multikultural, tidak hanya dalam aspek teoritis tetapi juga melalui penerapan nyata di sekolah.

PENUTUP

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan multikultural berperan strategis dalam membentuk calon guru sekolah dasar yang tidak hanya memiliki keterampilan pedagogis yang mumpuni, tetapi juga memiliki kesadaran sosial dan budaya yang mendalam dalam menghadapi keberagaman. Secara umum, para responden memahami pendidikan multikultural sebagai pendekatan yang menanamkan prinsip inklusivitas, toleransi, serta keadilan dalam proses pembelajaran. Mereka melihat bahwa pendekatan ini penting diterapkan sejak dini, terutama dalam konteks pendidikan dasar, karena karakter siswa terbentuk pada fase awal kehidupan pendidikan. Selain menjadi wujud apresiasi terhadap keberagaman, pendidikan multikultural juga berperan sebagai landasan utama dalam mendukung pencapaian Tujuan SDGs. Secara khusus, pendekatan ini

berkontribusi pada tujuan keempat yang menitikberatkan pada pentingnya pendidikan yang inklusif dan merata bagi seluruh individu.

Selain pemahaman konseptual, para calon guru juga menunjukkan kesiapan praktis dalam mengintegrasikan nilai-nilai multikultural ke dalam kegiatan pembelajaran. Mereka mengusulkan berbagai strategi penerapan, termasuk perancangan kurikulum yang merefleksikan keragaman budaya, penerapan metode pembelajaran yang mendorong interaksi antara siswa dari latar belakang yang beragam, serta penguatan peran guru sebagai panutan dalam bersikap adil dan menghormati perbedaan. Temuan dari berbagai penelitian sebelumnya mendukung strategi-strategi tersebut, dengan menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai multikultural dalam pendidikan dasar efektif dalam membentuk karakter siswa agar lebih toleran, inklusif, dan memiliki sikap terbuka terhadap perbedaan. Namun demikian, mereka juga menyadari adanya tantangan implementasi, seperti kurangnya pelatihan guru dan belum adanya kurikulum yang secara khusus dirancang untuk mengakomodasi nilai-nilai multikultural secara sistematis.

Karena itu, diperlukan pendekatan yang sistemik dan menyeluruh dalam mengintegrasikan pendidikan multikultural ke dalam sistem pendidikan nasional. Upaya ini mencakup pelatihan guru, pengembangan kurikulum yang berbasis keberagaman, serta kebijakan pendidikan yang mendukung penerapan praktik inklusif di sekolah dasar. Para calon guru mengharapkan agar pendidikan multikultural tidak terbatas pada teori dalam perkuliahan, tetapi benar-benar diterapkan secara langsung di sekolah. Mereka menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang aman, adil, dan menghormati keberagaman sebagai bagian dari praktik nyata pendidikan multikultural. Jika pendidikan multikultural diterapkan secara berkesinambungan dan didukung oleh kebijakan yang maju, maka dampaknya tidak hanya akan meningkatkan mutu pendidikan dasar, tetapi juga membentuk generasi yang siap berperan aktif dalam menciptakan masyarakat yang adil, harmonis, dan berkelanjutan.

Agar pendidikan multikultural dapat diintegrasikan secara efektif dalam sistem pendidikan nasional, institusi pendidikan guru perlu mengambil langkah-langkah konkret dalam membekali calon pendidik dengan wawasan dan keterampilan yang relevan. Program pelatihan guru harus dirancang untuk meningkatkan pemahaman tentang keberagaman budaya serta metode pembelajaran yang inklusif. Kurikulum pendidikan guru juga perlu diperkuat dengan materi yang menekankan pentingnya interaksi sosial lintas budaya, strategi pengajaran yang menghargai keberagaman, serta teknik dalam menangani dinamika kelas yang heterogen. Selain itu, kebijakan institusional harus mendukung penelitian dan pengembangan inovasi pendidikan multikultural, termasuk melalui kolaborasi dengan sekolah dan komunitas lokal. Dengan memastikan bahwa calon guru mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran, institusi pendidikan dapat berkontribusi secara nyata dalam membentuk generasi pendidik yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, adil, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alzana, A. W., & Harmawati, Y. (2021). Pendidikan Pancasila sebagai pendidikan multikultural. *Citizenship: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 9(1), 51–57.
- Atmaja, T. S. (2024). Implementasi Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 1906–1915.
- Banks, J. A. (1993). Chapter 1: Multicultural Education: Historical Development, Dimensions, and Practice. *Review of Research in Education*, 19(1), 3–49.
- Barokah, A., Nurlaela, S., Ardana, L. N., Vega, N., & Kirana, P. (2024). Strategi Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Toleransi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 13914-13922.
- Firdaus, B. N. S. I., & Nugraheni, N. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Sebagai Wujud Pendidikan Berkualitas Dalam Upaya Mencapai Tujuan Sustainable Developments Goals (SDGs). *Jurnal Citra Pendidikan*, 4(2), 1788-1798.
- Hikmah, N. (2024). Pendidikan Multikultural sebagai Alat untuk Mencegah Diskriminasi dan Meningkatkan Toleransi di Sekolah. *RAIS: Jurnal Ilmiah*, 6(1), 45–52.
- Irawati, & Winario, M. (2020). Urgensi pendidikan multikultural, pendidikan segregasi dan pendidikan inklusi di Indonesia. *Instructional Development Journal*, 3(3), 177–187.
- Nanggala, A. (2020). Pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan multikultural. *Jurnal Soshum Insentif*, 3(2), 197–210.
- Parekh. Bhikhu, 2012. *Rethinking Multiculturalism: Keberagaman Budaya dan Teori Politik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Primasari, I. F. N. D., Marini, A., & Maksum, A. (2021). Implementasi pendidikan multikultural di sekolah dasar. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(11), 5677-5692.
- Savage, T. V., & Armstrong, D. G. (1996). *Effective Teaching in Elementary Social Studies*. Prentice-Hall, Inc., A Simon & Schuster Company, Englewood Cliffs, NJ 07632..
- Shabrina, M. N., Utami, Y., & Rifqi, M. Z. (2024). Pendidikan Multikultural untuk Menumbuhkan Karakter Toleransi pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Modern*, 9(3), 139-147.
- Tareze, M., & Astuti, I. (2022). Model pembelajaran kolaborasi SDGs dalam pendidikan formal sebagai pengenalan isu global untuk meningkatkan kesadaran sosial peserta didik. *Visipena*, 13(1), 42-53.
- Tilaar, H. A. R. (2003). *Multikulturalisme: Tantangan-tantangan global masa depan dalam transformasi pendidikan nasional*. Grasindo.
- Wardani, I. K., Nugroho, A. C., Sumardjoko, B., & Ati, E. F. (2024). Implementasi Pendidikan Multikultural dan Relevansinya dengan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2617-2626.